

## ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 012 BANGKINANG KOTA

Mufarizuddin

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23  
Email penulis : zuddin.unimed@gmail.com

### *Abstract*

This research is to find out the location of difficulty and the factors that cause difficulties in learning mathematics on the subject of integer count operation. Research subjects are taken that is class V which has the average value of mathematics still under Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM). Data collection methods used were test method, observation method, interview method. The test method is used to obtain student completion data on the counting integer counting material in the form of essay 10 items. Observation method is used to determine the condition of subjects during the learning activities of mathematics and to know the factors that can affect the learning process of mathematics. Interview method is done to know clearly problem faced by student when study material counting integer. From the data of final analysis result, it is found that the percentage of students' difficulties in skill is 50% including enough category, difficulties in understanding the concept of 23.3% including less category and difficulty in problem solving by 20% including less category. So expect teachers in shaping the pattern of teaching mathematics is not solely shown in the students' skills in solving the problem. But more important is how to invite students to understand and understand and master the existing concepts well and correctly, so that students do not have difficulty in learning mathematic.

**Keywords:** Analysis, Student Difficulties

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui letak kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Subjek penelitian yang diambil yaitu kelas V yang mempunyai nilai rata-rata matematika masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode observasi, metode wawancara. Metode tes digunakan untuk memperoleh data penyelesaian siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat dalam bentuk essay sebanyak 10 butir soal. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi subjek saat kegiatan belajar mengajar matematika dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar matematika. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui secara jelas permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar materi operasi hitung bilangan bulat. Dari data hasil tes analisis akhir diperoleh persentase kesulitan siswa dalam keterampilan sebesar 50% termasuk kategori cukup, kesulitan dalam memahami konsep sebesar 23,3% termasuk kategori kurang dan kesulitan dalam pemecahan masalah sebesar 20% termasuk karegori kurang. Jadi diharapkan guru dalam membentuk pola pengajaran matematika tidak semata-mata ditunjukkan pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal. Namun yang lebih penting adalah bagaimana cara mengajak siswa untuk memahami dan mengerti serta menguasai konsep-konsep yang ada secara baik dan benar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

**Kata Kunci :** Analisis, Kesulitan Siswa

---

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup peningkatan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang Matematika.

Pelajaran Matematika, dimana kebanyakan kontennya bersifat nyata, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali siswa dan lingkungan sekitar karena Mata Pelajaran

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah.

Belajar Matematika akan melatih siswa untuk berfikir logis dan analitis. Hal ini sangat bermanfaat untuk proses pemecahan masalah dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, kesulitan belajar (*learning difficult - LD*) Matematika pada siswa harus cepat dikenali dan diatasi. Kesulitan belajar dan masalah belajar menjadi istilah yang menggambarkan seorang siswa mulai mengalami kesulitan belajar di sekolah.

Menurut NJCLD, dalam Subini menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena factor pengaruh lingkungan, melainkan karena factor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang dinderainya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan malas dalam belajar. Selain itu siswa tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa pada Matematika bukan karena tidak mampu dalam belajar, tetapi terdapat kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak siap untuk belajar. Karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan.

Masih banyak siswa dengan kemampuan yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajaryang tinggi melebihi kepandaian siswa dengan kemampuan tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil langkah pemecahan masalahnya. Dengan mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa tentunya guru dapat menciptakan dan mempersiapkan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien dengan metode pembelajaran yang tepat.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menimbulkan gejala kesulitan belajar yang bermacam-macam. Beberapa gejala tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah;
- b. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Usaha yang keras telah dilakukan oleh peserta didik yang masih terlalu rendah;
- c. Lambat dalam melakukan tugas dengan teman selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugasnya. (wakitri,2000:85-86).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Februari 2017 terhadap guru yang mengajar dikelas V menyatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, apalagi bertemu dengan hitung-hitungan. Kesulitan yang dialami Siswa yang ditemui peneliti ada 3 aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan, pemecahan masalah adalah: siswa kurang memahami konsep dari pembelajaran

matematika dikarenakan siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan, siswa kurang dalam keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika, siswa kurang dalam pemecahan masalah terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Guru hendaknya dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Guru harus bias menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka (wina sanjaya, 2006:196).

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil kemampuan siswa, oleh sebab itu perlu suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta berusaha menemukan sendiri.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada tengah semester oleh guru pelajaran Matematika. Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah nilai standar (KKM). Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang menunjukkan hasil dibawah nilai 70.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis penting untuk melakukan penelitian di SD Negeri 012 Bangkinang dengan judul “Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) , dan kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuok tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari sebanyak 5 kelas berjumlah 114 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII yang terdiri dari 5 kelas, yang digunakan untuk penelitian ini hanya diambil dari 2 kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (VII D) dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (VII B).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only Design With Nonequivalent Group*. Desain ini memiliki satu kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan dan diberi *posttest* dan satu kelompok kontrol yang hanya diberi *posttest* dan tanpa perlakuan. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara *Purposive sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi lokasi penelitian adalah gambaran tentang situasi dan kondisi pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran yang dimaksud adalah keadaan siswa dan guru kelas di SD tempat pelaksanaan

penelitian, sumber belajar serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran lainnya. Lokasi SDN 012 Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

### **Deskripsi Temuan Penelitian**

#### ***Hasil Observasi***

Hasil observasi pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat di kelas V diperoleh data yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bias menumbuhkan semangat belajar siswa. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yakni guru sebagai media penyampai informasi sedangkan siswa mempunyai peran sebagai pendengar.

Sifat pengajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari siswa ini yang menyebabkan timbulnya rasa enggan mendengarkan penjelasan guru, malas berfikir, malas menyalin penjelasan guru, sehingga materi operasi hitung bilangan bulat yang dianggap sulitpun menjadi lebih mudah diabaikan. Kesiapan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat dikatakan masih rendah. Karena pada saat pengajaran dimulai masih terdapat siswa yang tidak membawa LKS, buku paket bahkan tidak membawa buku catatan matematika. Sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tercermin pada saat kegiatan belajar, hamper tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Dari observasi pembelajaran yang dilakukan diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### ***Hasil Penelitian***

Setelah diperoleh instrument penelitian yang baik, selanjutnya instrument tersebut di ujikan di kelas V dengan jumlah 8 siswa. Jawaban siswa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan kemudian dikoreksi. Berikut table kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan pada konsep sebesar 23,3%, kesulitan pada keterampilan sebesar 50% dan kesulitan pada pemecahan masalah sebesar 20% . Jadi dapat disimpulkan kesulitan tertinggi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat terletak pada bagian keterampilan yaitu sebesar 50%.

##### **a. Soal nomor 1**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 4 siswa masih kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa kurang mampu penjumlahan dan menentukan positif dan negatif suatu bilangan.

b. Soal nomor 2

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 6 siswa dan 1 siswa mendapat nilai setengah siswa kesulitan pada bagian keterampilan.

c. Soal nomor 3

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 2 siswa kesulitan pada bagian keterampilan, siswa tidak dapat menentukan nilai positif dan negatif dan menghitung perkalian.

d. Soal nomor 4

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 2 siswa 2 siswa mendapat nilai setengah pada bagian keterampilan, yaitu menentukan nilai positif- negatif dan menyelesaikan gabungan penjumlahan dengan perkalian.

e. Soal nomor 7

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 2 siswa kesulitan pada bagian pemecahan masalah yaitu membulatkan keratusan terdekat.

f. Soal nomor 8

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 3 siswa kesulitan pada bagian pemahaman konsep dan 3 siswa dengan nilai setengah tidak melanjutkan penyelesaian soal.

g. Soal nomor 9

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban peserta didik diperoleh hasil bahwa sejumlah 1 siswa dan 2 siswa tidak menjawab soal dengan lengkap kesulitan pada bagian konsep yaitu tidak memahami taksiran tinggi.

h. Soal nomor 10

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban peserta didik diperoleh hasil bahwa sejumlah 2 siswa kesulitan pada bagian konsep siswa tidak dapat menaksirkan. Dan 2 siswa dari dengan nilai setengah kesulitan pada bagian konsep yaitu tidak memahami taksiran.

***Hasil wawancara***

Dalam penelitian ini, terdapat 8 subjek penelitian yang akan diteliti

lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan bulat terdiri dari 10 soal uraian. Berikut adalah penyajian data hasil wawancara

1. Andini Aulia Putri

Soal nomor 2 siswa tidak bisa menentukan positif dan negatif dan kurangnya keterampilan berhitung. Soal nomor 8 siswa belum memahami konsep taksiran.

2. Fini Agus Kartika

Soal nomor 1 dan 4 siswa tidak memiliki kemampuan berhitung dan menentukan positif-negatif bilangan.

3. Putri Puspita

Soal nomor 2 siswa tidak memiliki kemampuan berhitung dan soal nomor 7 siswa tidak menyelesaikan soal sampai selesai.

4. Muhammad Ridwan

Soal nomor 2 siswa tidak memiliki kemampuan berhitung dan soal nomor 8 siswa kesulitan menentukan taksiran.

5. Sahid Jorgi

Soal nomor 2,3 siswa tidak bisa menentukan positif-negatif dan soal nomor 8,9,10 siswa kesulitan menentukan taksiran.

6. Mutiara Dawolo

Soal nomor 1,2,4 siswa tidak memiliki kemampuan berhitung dan tidak bisa menentukan positif-negatif bilangan bulat, soal nomor 8,9 siswa kesulitan memahami taksiran.

7. Altian Sayuti

Soal nomor 1,2,4 siswa tidak memiliki kemampuan berhitung dan tidak menyelesaikan, soal nomor 8,9,10 siswa kesulitan menentukan taksiran operasi hitung bilangan.

8. Ales Ramanda

Soal nomor 1,2,3,4 siswa tidak bisa menentukan positif-negatif suatu bilangan dan tidak memiliki kemampuan berhitung, soal nomor 7 siswa tidak menyelesaikan pembulatan, soal nomor 8,9,10 siswa kesulitan memahami konsep operasi hitung bilangan bulat.

c. Upaya Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami siswa beranekaragam, tidak sama apa yang dialami oleh setiap siswa yang lain. Kesulitan belajar siswa di antaranya:

- a. Kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:
- b. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus ini disebabkan kurangnya motivasi dalam diri siswa dan juga minat untuk mengikuti belajar baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar.
- c. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang menguasai keterampilan berhitung.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Letak kesulitan siswa dalam belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat yaitu pada bagian konsep, keterampilan dan pemecahan masalah, dengan presentase tertinggi adalah kesulitan dalam keterampilan yaitu sebesar 50% tergolong dalam kategori kesulitan cukup. Hal ini terjadi karena siswa kurang menguasai materi prasyarat. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memahami konsep yaitu sebesar 23,3% tergolong dalam kategori kurang. Dan yang terakhir kesulitan dalam pemecahan masalah yaitu sebesar 20% tergolong dalam kategori kurang.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan bulat adalah:
  - a. Siswa tidak menguasai konsep-konsep sebelumnya yang digunakan dalam materi yang dipelajari
  - b. Siswa masih kurang menguasai konsep pengurangan, penjumlahan, perkalian, pembagian, dari suatu bilangan ketika menghitung.
  - c. Cara pembelajaran yang monoton sehingga siswa malas, bosan, yang menjadikan minat siswa rendah dalam belajar matematika.
  - d. Kurangnya perhatian guru kepada siswa yang tingkat kemampuan pemahamannya rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2016. "analisis kesulitan belajar struktur aljabar pada mahasiswa semester III jurusan pendidikan matematika STKIP pahlawan tuanku tambusai"
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 325-328
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 47.
- Anas Sudiyono, (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.76
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet.2, hlm.13
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 11-12.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet.1, hlm. 47.

- Nisa, Khoirun (2011). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri boning Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.68.
- Siti Mardiyati, *Penelitian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS, 1994), hlm. 4-5,
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm.231
- Wakitri, *Penelitian Hasil Belajar*, hlm. 85-86.
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76
- Waskitoningtyas, RS (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas v Sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu
- Wijayanto, Rudy Nurhadi (2011). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Terbuka Kelas V SD Negeri I Bero
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.